

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang didorong untuk dilaksanakan oleh banyak negara menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. Secara umum implementasi IFRS di negara-negara di dunia diharapkan memiliki dampak yang relatif sama, yaitu meningkatnya kualitas laporan keuangan yang salah satunya ditandai dengan menurunnya tingkat *earning management*. Namun, secara luas diakui bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk insentif perusahaan dan pengaturan kelembagaan di mana pelaporan keuangan terjadi (Ball, 2006; Brown, 2011; Brüggemann, Hitz dan Sellhorn, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan konvergensi PSAK ke IFRS sebagai konsekuensi keanggotaan di G.20. Sejak 1 Januari 2012 perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia menerapkan PSAK berbasis IFRS. Isu utama yang menyebabkan Standar Akuntansi Indonesia yang semula berdasarkan US GAAP beralih ke IFRS diantaranya pertama penggunaan *historical cost* tidak lagi relevan karena kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan telah terhambat oleh tantangan yang serius, dan banyak orang yang

berpendapat dan yakin bahwa standard akuntansi yang menggunakan *historical cost* memainkan peranan penting sebagai penyebab kerusakan perekonomian sehingga mengubah paradigmanya menjadi *Fair Value Based*.

Penerapan *fair value* memberikan dampak beragam terhadap praktek akuntansi. Pertama, *fair value* menyebabkan volatilitas yang tinggi pada kinerja perusahaan dan akan menyebabkan banyaknya penggunaan *judgment* untuk mengikuti aturan yang dimaksud *fair value*. *Fair market value* dipandang telah memberikan informasi keuangan “terkini” karena menggunakan harga “terkini” yaitu harga pasar. Kedua, konvergensi PSAK ke IFRS juga menyebabkan PSAK yang tadinya bersifat *Ruled-Based* menjadi *Principle-Based*, yang sangat bergantung pada interpretasi dan *professional judgment* sehingga keterbandingan laporan keuangan sedikit turun apabila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).

Persoalan manajemen laba sebetulnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*financial reporting*) pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan oleh tekanan pasar kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi target atau meleset dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan ini kerap terasa dampaknya pada perolehan pendapatan (*income*) bagi manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba, di samping dampak-dampak lainnya. Setiawati dan Na'im (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor

yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Selain manajemen laba, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan audit oleh manajemen. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan kehandalan laporan keuangan. Jadi semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya maka semakin tidak relevan dan tidak handal laporan keuangannya.

Penelitian mengenai dampak penggunaan standar pelaporan keuangan internasional (*International Financial Reporting Standards-IFRS*) terhadap kualitas laporan keuangan memberikan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Iatridis (2010); Iatridis dan Rouvolis (2010); Paananen dan Lin (2008); Petreski, (2006); Ewert dan Wagenhof (2005). Penelitian-penelitian tersebut mengukur kualitas laporan keuangan dengan beberapa pendekatan, seperti keterbandingan, nilai relevan, dan manajemen laba. Penelitian tentang dampak IFRS terhadap kualitas laporan keuangan difokuskan pada periode pergantian ke IFRS untuk melihat dampak dari perubahan Standar Akuntansi terhadap perilaku manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Hasilnya menyatakan bahwa dengan diterapkannya IFRS pada perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan perusahaan dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Petreski, 2006). Ewert dan Wagenhof (2005) menyatakan bahwa standar akuntansi yang semakin ketat dapat menurunkan manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Barth *et al.* (2008) yang meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS menunjukkan bahwa setelah

diperkenalkannya IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibanding dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan *local* GAAP. Chua *et al*, (2012) meneliti dampak IFRS pada kualitas akuntansi dengan berfokus pada tiga perspektif: (1) *earning management*, (2) *timely loss recognition*, dan (3) *value relevan*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa manajemen laba dengan *income smoothing* berkurang, sementara pengakuan kerugian tepatwaktu meningkat setelah adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi laporan keuangan membaik terutama untuk perusahaan non keuangan. Sedangkan pada penelitian Tendeloo and Vanstraelen (2005) tidak menemukan perbedaan *earnings management* pada perusahaan IAS ketika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan GAAP Jerman. Penelitian Paananen dan Lin (2008) mengevaluasi kualitas akuntansi secara terpisah untuk perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela di periode 2002-2004 dan yang mengadopsi IFRS baik secara sukarela dan wajib pada periode 2005-2006 di UE. Hasil penelitiannya menunjukkan penurunan kualitas akuntansi setelah perusahaan di UE wajib adopsi IFRS.

Margaretta (2011) melakukan penelitian mengenai keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel seperti penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010, hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel penerapan IFRS, profitabilitas, dan kompleksitas operasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Yaacob and Ahmad (2011) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada lamanya waktu untuk mengeluarkan laporan audit setelah adopsi IFRS di Malaysia.

Merujuk pada beberapa peneliti sebelumnya (Iatridis, 2010; Paglietti, 2009; Chua *et al* ,2012; Yaacob and Ahmad, 2011; dan Margareta, 2011) yang masih belum memberikan hasil konklusif terkait dengan implementasi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan serta minimnya riset mengenai implementasi IFRS di Indonesia, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Faktor lain seperti Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Cash Flow dan Pertumbuhan Perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, pertama untuk memberikan bukti empiris dan memperkuat literatur mengenai dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. Kedua sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga penyusun standar keuangan Indonesia dalam meningkatkan kualitas standar yang telah ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi PSAK berbasis IFRS berpengaruh terhadap menurunnya tingkat manajemen laba?
2. Apakah implementasi PSAK berbasis IFRS berpengaruh terhadap meningkatnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Dalam bidang akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi dan penelitian-penelitian di bidang keuangan , terutama mengenai bagaimana dan apa dampak yang diberikan implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Bagi Dewan Standar, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas standar yang telah ada.
3. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, dapat dijadikan arahan bahwa dengan menggunakan standar akuntansi internasional pada laporan keuangan perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi karena penelitian-penelitian tentang akuntansi internasional masih perlu dikembangkan.